

Penghimpunan Dana dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Febrya Try Mellianda¹, Musviyanti^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

^{*}Corresponding Author, email : musviyanti@feb.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25/06/2024

Revised: 02/10/2025

Accepted: 17/10/2025

Keywords:

Wadiah Savings
Deposit, Wadiah
Demand Deposit,
Mudharabah
Savings Account,
Mudharabah
Time Deposits,
and Profitability.
Tabungan
Wadiah, Giro
Wadiah, Tabungan
Mudharabah,
Deposito
Mudharabah, dan
Profitabilitas.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.14.2.176-187>

Abstract

The study focuses on the impact of savings and demand deposits from wadiah, savings and time deposits from mudharabah on profitability of Indonesian Islamic banks. The research uses nine Islamic banks listed by Indonesia Financial Services Authority (OJK) in the period of 2018-2022. The research adopts secondary data sources supported by multiple linear regression analysis. The results show that savings and time deposits from mudharabah have a positive and significant impact on profitability. However, the wadiah savings deposits have a negative and significant impact on profitability. The study proves that Islamic banks prioritize fundraising via profit-sharing contracts has provides increase profitability under Shariah-compliant operation.

Abstrak

Studi ini berfokus pada dampak tabungan dan giro dari wadiah, tabungan dan deposito dari mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan sembilan bank syariah yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022. Penelitian ini mengadopsi sumber data sekunder yang didukung oleh analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito berjangka dari mudharabah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, deposito tabungan wadiah memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Studi ini membuktikan bahwa bank syariah memprioritaskan penggalangan dana melalui kontrak bagi hasil telah memberikan peningkatan profitabilitas di bawah operasi yang sesuai dengan Syariah



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2025 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi ekonomi, perbankan beroperasi sebagai entitas jasa keuangan bagi masyarakat. Selain operasi bisnis intermediasi yaitu penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga berperan sebagai pengawas lalu lintas uang atau disebut juga pengendali transaksi uang, yang bertugas untuk mengawasi kegiatan keuangan yang terjadi, seperti transfer, penagihan, kartu kredit, dan kegiatan lainnya (Situngkir et al., 2022). Rusby (2017) menyatakan bahwa bank berbasis syariah atau bank syariah merupakan entitas keuangan penyedia pembiayaan maupun layanan keuangan yang menjadikan prinsip ajaran Islam sebagai landasan operasionalnya. Prinsip yang dijalankan didasari pada Al qur'an dan Al Hadits yaitu penerapan sistem berbagi hasil.

Bank berbasis syariah memiliki tujuan utama untuk meraih laba atau profit. Namun tetap berfungsi sosial dalam operasionalnya. Laba merupakan indikator kunci yang

mencerminkan kinerja entitas dalam mengelola bisnisnya. Oleiwi (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan indeks sederhana dari selisih antara pendapatan dan biaya, menjadi kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank. Tingginya tingkat profitabilitas, menunjukkan besarnya pendapatan bank atau rendahnya biaya yang dikeluarkan oleh bank. Ini juga menjadi indikator penting dari daya saing sebuah bank di dunia perbankan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kemampuan bank tersebut bersaing. Tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi ukuran seberapa baik sebuah perusahaan mampu bertahan dalam industri bisnisnya (Prihadi, 2019).

Return On Asset (ROA) sebagai rasio laba penilai efisiensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih dari keseluruhan penggunaan aset perusahaan. Rasio ini menjadi sorotan karena kemampuannya dalam menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai profit atau keuntungan. ROA digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dan memberikan gambaran terkait dengan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasinya (Rohmaniah dan Munandar, 2021). Semakin meningkatnya ROA, maka akan semakin baik untuk bank sehingga menarik perhatian investor, karena tingginya ROA menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tabel 1 Capaian ROA Bank Syariah

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Capaian	1,28	1,73	1,4	1,55	2,00

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Tabel tersebut menunjukkan tren tingkat profitabilitas bank, rata-rata terlihat meningkat, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020. Perolehan laba bank sangat tergantung pada aktivitas bisnis bank yaitu penghimpunan dan penyaluran dana, yang merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Melalui penjelasan tabel tersebut diketahui bahwa kinerja perolehan laba dengan menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) mengalami pertumbuhan yang variatif disebabkan oleh kemampuan bank untuk menghimpun dana melalui produk tabungan, giro, dan deposito.

Tabel 2 Tabungan, Giro, dan Deposito Bank Umum Syariah (satuan miliar rupiah)

Periode	Akad Wadiah		Akad Mudharabah	
	Tabungan	Giro	Tabungan	Deposito
2018	22.402	18.553	65.642	142.008
2019	28.916	22.821	71.743	146.243
2020	37.699	36.769	82.227	152.179
2021	44.727	30.270	92.424	173.959
2022	57.228	30.385	107.645	199.775

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Tabel 2 menunjukkan tren penghimpunan dana pada bank umum syariah, yaitu tabungan wadiah menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, giro wadiah mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada akhir periode.

Penggunaan akad mudharabah pada tabungan dan deposito mengalami konsistensi pertumbuhan sepanjang periode 2018 – 2020.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti tentang penghimpunan dana dan tingkat kemampulabaan bank berbasis syariah, namun beberapa temuan dari penelitian tersebut tidak konsisten. Penghimpunan dana bank syariah dari masyarakat, dikumpulkan melalui tabungan, giro, maupun simpanan berjangka yaitu deposito, merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Muflikhah dan Isnaeni (2022) mengungkapkan bahwa laba dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga. Sehingga besaran dana yang dikumpulkan bank syariah mempengaruhi laba bersih. Semakin besar dana yang dikumpulkan melalui produk penghimpunan tersebut maka semakin besar dana yang akan disalurkan. Peningkatan penyaluran pembiayaan menyebabkan peningkatan pada bagi hasil sebagai pendapatan bank yang mempengaruhi capaian laba dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Sari dan Astutiningsih (2021) serta Maratul et al (2022) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tabungan wadiah pada laba bersih. Namun Rachman dan Anggraeni (2019) menemukan bahwa laba bersih tidak secara signifikan dipengaruhi oleh tabungan wadiah.

Riyanto dan Paramansyah (2019) serta Maratul et al. (2022) menemukan adanya signifikansi pengaruh dari giro wadiah pada laba bersih. Namun hasilnya bertentangan dengan Asmawiah dan Sulistiyo (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari giro wadiah pada capaian laba bersih.

Berdasarkan penelitian oleh Madhani et al (2020) mengemukakan tabungan berakad mudharabah mampu secara signifikan berpengaruh secara positif pada *Return on Asset*. Adapun penelitian Febriyanti et al (2019) mengemukakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari tabungan mudharabah terhadap profitabilitas.

Maratul et al (2022) serta Rachman dan Putri (2019) mengemukakan bahwa deposito mudharabah memberikan signifikansi pengaruh pada laba, tetapi bertentangan dengan Madhani et al (2020), temuannya adalah tidak adanya pengaruh signifikan deposito mudharabah pada kinerja laba dengan proksi *Return on Asset*.

Merujuk latar belakang dan berbagai penelitian sebelumnya, terkait variabel yang mampu mempengaruhi profitabilitas seperti tabungan, giro, dan deposito menunjukkan hasil yang tidak selalu sama, maka dilakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penghimpunan dana dan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Stewardship

Teori *stewardship* (Donaldson dan Davis, 1989) dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang situasi yang terjadi pada manajer, tujuan kerjanya tidak pada kepentingan yang bersifat individu namun berfokus pada kepentingan bersama, yang berakar pada psikologi dan sosiologi. Dalam teori ini, *stewardship* menekankan bahwa seorang pelayan akan menggantikan atau mengubah perilaku yang bertujuan untuk *self-serving* (kepentingan diri sendiri) menjadi perilaku yang bersifat kooperatif, karena mereka meyakini bahwa kerjasama dan pelayanan terhadap organisasi memberikan manfaat lebih besar. Sehingga meskipun kepentingan pemilik (*principal*) dan pelayan (*steward*) tidak sama, *steward* akan tetap memprioritaskan nilai-nilai kebersamaan dalam tindakannya (Anton, 2010).

Pemahaman mengenai teori *stewardship* dalam penelitian ini terletak pada munculnya kepercayaan pemilik dana dengan pengelola dana. Hal ini berlaku bagi bank yang berperan sebagai pelayan (*steward*) yang dipercaya untuk mengelola dana nasabah. Bank memiliki

tanggung jawab memelihara amanah kepercayaan masyarakat yang menyimpan dana mereka dalam produk tabungan, giro, maupun deposito.

2.2 Bank Syariah

Andrianto dan Firmansyah (2019) menjelaskan bank berprinsip syariah merupakan entitas yang operasionalnya pada jasa keuangan dengan berdasar pada prinsip ajaran Islam. Kegiatan bank tidak menerapkan sistem bunga dalam transaksi dengan nasabahnya. Jumlah imbalan yang diterima nasabah bergantung pada akad sesuai kontrak kesepakatan antara bank dan nasabah.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hery (2015) adalah suatu ukuran penilaian kinerja kemampuan entitas dari operasional bisnisnya dalam mendapatkan profit. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memiliki penting sebagai pengukur kinerja dari aktivitas bisnis bank. Rasio ROA pakai untuk menilai jumlah capain laba bersih yang mampu dihasilkan dari penggunaan keseluruhan asetnya.

2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan dana yang dikumpulkan dari dana milik masyarakat dalam bentuk giro, tabungan ataupun deposito. Semakin banyak dana yang dikumpulkan dan dikelola bank maka akan mampu menumbuhkan aset bank. Dana tersebut nantinya disalurkan ke pembiayaan. Aktivitas ini merupakan ukuran kesehatan bank (Putriani dan Farida, 2019).

2.5 Tabungan Wadiah dan Profitabilitas

Tabungan berakad wadiah merupakan jenis penyimpanan dana oleh individu maupun badan hukum, yang dapat ditarik kapan saja memakai slip khusus penarikan atau pemindahbukuan (Muhamad, 2014). Sari dan Astutiningsih (2021) dalam penelitiannya menyatakan tabungan wadiah secara signifikan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif dari tabungan berakad wadiah pada profitabilitas

2.6 Giro Wadiah dan Profitabilitas

Undang-Undang perbankan syariah tahun 2008, menyatakan rekening giro termasuk jenis penyimpanan dana berakad wadiah atau akad lainnya berdasarkan prinsip syariah. Penarikan dari rekening giro memungkinkan dilakukan kapan saja melalui berbagai cara seperti cek, bilyet giro, instrumen perintah pembayaran lainnya, atau pemindahbukuan. Riyanto dan Paramansyah (2019) dalam penelitiannya menyatakan giro berakad wadiah memberikan signifikansi pengaruh dan positif pada laba bersih. Maka hipotesis adalah:

H2: Terdapat pengaruh signifikan positif dari giro berakad wadiah pada profitabilitas

2.7 Tabungan Mudharabah dan Profitabilitas

Ismail (2011) menyatakan bahwa tabungan mudharabah adalah hasil dari pengumpulan dana menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Pihak shahibul maal adalah nasabah, dan mudharib adalah bank. Terdapat kebebasan pemilihan investasi, lama waktu, asal sesuai ketentuan syariat Islam ketika nasabah memberikan kewenangan sepenuhnya atas pengelolaan tabungan berakad mudharabah kepada bank. Madhani, Ismawanto dan Sari, (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tabungan mudharabah berpengaruh

signifikan positif pada capaian laba. Maka hipotesis adalah:

H3: Terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tabungan berakad mudharabah pada profitabilitas

2.8 Deposito Mudharabah dan Profitabilitas

Deposito berakad mudharabah adalah bentuk investasi nasabah berdasarkan aturan islam yang dananya bisa ditarik pada tanggal yang ditentukan sesuai kesepakatan pada akad perjanjian nasabah dan bank (Ismail, 2011). Maratul, Sucipto dan Bambang (2022) dalam penelitiannya bahwa deposito memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Terdapat pengaruh signifikan dan positif dari deposito berakad mudharabah pada profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan memakai data kuantitatif berupa angka (Sugiyono, 2019). Bank berbasis syariah yang terdaftar OJK dalam rentang tahun 2018 sampai 2022 sebagai populasi penelitian ini. Pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2019). Pertimbangan wajib di penuhi saat pemilihan sampel bank syariah dalam rentang tahun 2018 sampai 2022 meliputi :

1. Terdapat publikasi laporan keuangan tahunan
2. Terdapat data tabungan dan giro berakad wadiah, tabungan dan deposito berakad mudharabah

Sebanyak 16 populasi telah dilakukan penyaringan sampel dengan melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penyaringan tersebut, telah didapat 9 sampel hasil penyaringan bank berbasis syariah yang sesuai kriteria. Sehingga jumlah data sebanyak 45. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yang merupakan data sekunder yang tersedia pada sumber (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

- a. Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk mengevaluasi seberapa efisien bank menghasilkan keuntungan atau perolehan laba. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA) yang dipublikasikan pada laporan tahunan.
- b. Tabungan Wadiah yaitu jenis simpanan perseorangan atau badan hukum, yang waktu penarikannya dilakukan kapan saja dengan slip penarikan atau pemindahbukuan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan nilai tabungan wadiah yang terdapat pada laporan keuangan di laporan tahunan.
- c. Giro Wadiah yaitu jenis simpanan pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip wadiah, yang waktu penarikannya kapan saja menggunakan cek, bilyet giro, instrumen pembayaran lainnya, atau melalui perintah pemindahbukuan. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan nilai giro wadiah yang terdapat pada laporan keuangan di laporan tahunan.
- d. Tabungan Mudharabah yaitu penghimpun dana dalam bentuk tabungan melalui akad mudharabah dengan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungannya. Pengukuran yang digunakan adalah nilai tabungan mudharabah yang terdapat pada laporan keuangan di laporan tahunan.
- e. Deposito Mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga dengan akad mudharabah, yang memungkinkan penarikan dana hanya dalam waktu tertentu yang telah disepakati sebelumnya, dengan memperoleh keuntungan

berupa bagi hasil. Penelitian ini pengukurannya nilai deposito mudharabah yang telah dikumpulkan oleh bank, yang terdapat pada laporan keuangan di laporan tahunan.

Penelitian menggunakan analisis statistik uji regresi berganda yang meliputi uji deskriptif, dan uji-uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Serta uji F kelayakan model, uji analisis koefisien determinasi (R^2) dan pengujian parsial. Penelitian ini dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$Pr = \alpha + \beta_1 TW + \beta_2 GW + \beta_3 TM + \beta_4 DM + e$$

Keterangan:

Pr : Profitabilitas
 TW : Tabungan berakad Wadiah
 GW : Giro berakad Wadiah
 TM : Tabungan berakad Mudharabah
 DM : Deposito berakad Mudharabah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Analisis Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TW	45	68692682728	6056911545000	983477330946.84	1530418568939.59
GW	45	25248000000	4095806187000	749437142420.82	936233525183.66
TM	45	104878000000	10622734720000	2826897373255.33	3829009486295.07
DM	45	1537853269730	27833680892000	7735772922523.84	6283978339822.14
Valid N (listwise)	45				

Analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum dan mean setiap variabel. Nilai mean dari semua variabel terlihat lebih tinggi jika dibandingkan standar deviasi, yang menunjukkan variasi variabel dari sampel. Variabel DM memiliki standar deviasi terkecil yaitu 6.283.978.339.822,14, relatif kecil dibandingkan rata-ratanya yaitu 7.735.772.922.523,84. Hal ini menunjukkan data DM lebih konsisten dibandingkan dengan variabel lainnya. Namun sebaliknya, TM memiliki standar deviasi terbesar dibandingkan rata-ratanya, hal ini menunjukkan variasi lebih besar.

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian semua asumsi klasik yang diperlukan pada analisis uji regresi berganda Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang sudah dioutlier, diketahui nilai Asym. Sig. (2-tailed) adalah 0,065 lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai $0,065 > 0,05$. Berarti data berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian multikolinearitas bahwa variabel tabungan wadiah (LN_X1) memiliki nilai tolerance $0,718 > 0,1$ dan nilai VIF $1,392 < 10$, variabel giro wadiah (LN_X2) memiliki nilai tolerance $0,805 > 0,1$ dan nilai VIF $1,242 < 10$, variabel tabungan mudharabah (LN_X3) memiliki nilai tolerance $0,801 > 0,1$ dan VIF $1,248 < 10$, variabel deposito mudharabah (LN_X4) memiliki nilai tolerance $0,773 > 0,1$ dan VIF $1,293 < 10$. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak muncul gejala multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan uji autokorelasi, angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2 yaitu sebesar 1,640. Hal ini menunjukkan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Spearman's rho dipakai untuk pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman memperlihatkan bahwa nilai signifikansi tabungan wadiah (LN_X1) sebesar 0,991, giro wadiah (LN_X2) 0,849, tabungan mudharabah (LN_X3) sebesar 0,809 dan deposito mudharabah (LN_X4) sebesar 0,991 yang secara keseluruhan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian kelayakan model ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Analisis Uji F Kelayakan Model

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	19.326	4	4.832	9.768	.000b
	Residual	13.850	28	.495		
	Total	33.176	32			

Berdasarkan tabel 4, angka signifikansinya 0,000, berarti model pada penelitian yang dilakukan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5 Uji Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763a	.583	.523	.70330

Tabel 5 adalah uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien Adjusted R Square sebesar 0,523, yang berarti variabel tabungan dan giro berakad wadiah, serta, tabungan dan deposito berakad mudharabah dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 52,3 %. Sedangkan sisanya 47,7 % dipengaruhi variabel lainnya selain variable yang digunakan.

Tahap berikutnya adalah pegujian parsial dari regresi berganda, berikut ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Parsial Uji- t

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-24.953	9.762	-2.556	.016	
	LN_X1	-.426	.193	-.318	.204	.036
	LN_X2	.028	.133	.029	.211	.835
	LN_X3	.401	.106	.518	.379	.001
	LN_X4	.872	.364	.333	2.398	.023

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 6 olahan data membentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -24,953 - 0,426X_1 + 0,028X_2 + 0,401X_3 + 0,872X_4 + e$$

4.1 Hasil Uji Hipotesis

a. Tabungan Wadiah dan Profitabilitas

Pengujian parsial mendapatkan hasil yaitu hipotesis pertama (H1) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari tabungan berakad wadiah pada profitabilitas, ditolak. Nilai koefisien tabungan wadiah bertanda negatif pada angka 0,426 dan nilai signifikansinya sebesar $0,036 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Mengacu pada teori *stewardship* dalam tabungan wadiah, yaitu nasabah menyerahkan kepercayaannya pada bank berbasis syariah dalam menyimpan dana dan bertanggung jawab untuk pengelolaan dana berkesesuaian dengan tujuan bersama yang ditetapkan sebelumnya. Semakin banyak nasabah yang percaya kepada bank berbasis syariah, maka memperbesar juga dana penghimpunan bank yang akhirnya akan dapat memaksimalkan penyaluran pembiayaan untuk memperoleh laba. Namun, temuan hasil penelitian ini adalah tabungan wadiah berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas sehingga apabila tabungan wadiah bertambah jumlahnya, maka profitabilitas menjadi turun. Berdasarkan data deskriptif nilai minimum sebesar Rp68.692.682.728, maksimum Rp6.056.911.545.000, dengan rata-rata (mean) Rp983.477.330.946,84 dan standar deviasi Rp1.530.418.568.939,59. Angka standar deviasi yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya disparitas atau kesenjangan distribusi dana tabungan wadiah antarbank syariah. Perbedaan kemampuan menghimpun dana antar bank menunjukkan ada bank yang mampu menghimpun lebih besar dibandingkan bank lainnya, tetapi tidak semua bank mampu mengelola dana tersebut dengan baik untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dana yang bersifat lebih likuid ini tidak dapat disalurkan secara optimal pada pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang, tetapi cenderung ditempatkan bank pada aset lancarnya atau pada penempatan jangka pendek yang memberikan return lebih rendah dan juga disebabkan bank syariah sebagai pengelola dana tabungan wadiah memberikan pembagian bonus wadiah kepada nasabah, sehingga dengan adanya pembagian bonus tersebut dapat menjadi tambahan beban operasional bank yang menyebabkan penurunan laba dan berefek pada profitabilitas bank berbasis syariah. Temuan ini searah dengan penelitian Azizoma dan Sumiati (2023).

b. Giro Wadiah dan Profitabilitas

Pengujian parsial yang dilakukan menemukan hipotesis kedua (H2) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari giro berakad wadiah pada profitabilitas, ditolak. Angka koefisien giro wadiah adalah 0,28 dengan signifikansinya sebesar $0,835 > 0,05$ yang menunjukkan giro wadiah tidak ada pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank berbasis syariah.

Mengacu pada teori *stewardship* dalam giro wadiah, bank bertanggung jawab untuk mengelola dana giro wadiah secara efisien dan produktif melalui penyaluran pembiayaan yang tepat sehingga bank dapat meningkatkan laba bersih secara optimal. Bank mempertahankan kebersamaan dan hubungan yang baik dengan nasabah, untuk berupaya menjaga kepercayaan nasabah dalam pengelolaan dana giro wadiah, sehingga menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan profit.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dana dalam giro wadiah tidak memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas ROA. Dengan kata lain, kenaikan jumlah dana dalam giro tidak secara langsung menyebabkan peningkatan terhadap laba. Hal ini disebabkan dari keseluruhan sampel, jumlah pengimpunan giro wadiah merupakan yang paling kecil, hanya sebesar 6% dari total keseluruhan penghimpunan dana, menyebabkan penyaluran dana giro ke produk pembiayaan sedikit jumlahnya, sehingga pendapatan yang diperoleh dari penyaluran giro juga sedikit. akibatnya laba yang diperoleh juga tidak besar. Frekuensi penarikan giro cukup tinggi karena penarikannya dapat dilakukan kapan saja, sehingga bank tidak memiliki keleluasaan dalam penggunaan dana giro untuk disalurkan pada pembiayaan yang memiliki jangka waktu relatif lama. Dengan jumlah yang kecil ini, giro berakad wadiah tidak memiliki efek signifikan pada profitabilitas bank umum syariah. Temuan ini searah dengan penelitian Asmawiah dan Sulistiyo (2022), temuannya bahwa giro wadiah tidak ada pengaruh signifikan pada perolehan laba bersih.

c. Tabungan Mudharabah dan Profitabilitas

Pengujian parsial didapati bahwa hipotesis yang ketiga (H3) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tabungan berakad mudharabah pada profitabilitas, diterima. Angka koefisien tabungan mudharabah bernilai 0,401 dan signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$, menyatakan tabungan mudharabah ada pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank berbasis syariah. Mengacu pada teori stewardship dalam tabungan mudharabah, menjelaskan bahwa bank berbasis syariah merupakan lembaga penghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan mengelolanya untuk kepentingan semua pihak. Kenaikan jumlah tabungan mudharabah membuka peluang untuk investasi dan penyaluran dana guna memberikan pembiayaan kepada masyarakat secara lebih luas, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan keuntungan bersih bank syariah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tabungan mudharabah ada pengaruh positif yang signifikan pada profitabilitas. Artinya, ketika nilai tabungan mudharabah mengalami kenaikan, maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat.

Temuan ini searah dengan penelitian Madhani et al (2020) dan Febiola et al (2021) yaitu tabungan berakad mudharabah ada pengaruh positif yang signifikan pada pencapaian laba. Tabungan berakad mudharabah merupakan bentuk dana dari pihak ketiga dan dianggap sebagai indikator penting bagi bank. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat berpengaruh terhadap jumlah dan jenis dana yang disimpan dalam tabungan mudharabah. Dengan peningkatan dana yang disimpan dalam tabungan mudharabah, jumlah total simpanan juga akan meningkat, sementara bank juga memiliki kesempatan untuk meningkatkannya dengan menyalurkan dana yang disimpan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

d. Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial didapati bahwa hipotesis keempat (H4) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari deposito berakad mudharabah pada profitabilitas, diterima. Angka koefisien deposito mudharabah adalah 0,872 dengan signifikansi yaitu $0,023 > 0,05$ dinyatakan bahwa tabungan mudharabah ada pengaruh signifikan yang positif pada ROA bank berbasis syariah.

Mengacu pada teori stewardship dalam deposito mudharabah, bank sebagai

steward menekankan pada kepentingan bersama dengan nasabah yang berperan sebagai pemilik dana, bank syariah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dana nasabah dan memilih investasi yang bijak dan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa ada pengaruh deposito berakad mudharabah yang signifikan pada profitabilitas. Penghimpunan deposito berakad mudharabah memiliki persentase yang paling besar diantara produk penghimpunan lainnya, yaitu sebesar 63% dari total keseluruhan sampel sehingga dengan persentase yang paling besar ini memberikan efek signifikan pada profitabilitas. Karena bank syariah sebagai pengelola dana bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan nasabah dalam melakukan investasi yang tepat dan aman. Meningkatnya nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank melalui deposito mudharabah, maka menambah dana yang akan dikelola untuk disalurkan melalui berbagai investasi atau pembiayaan yang sesuai prinsip bisnis Islam sehingga pada akhirnya akan menaikkan laba dan mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maratul et al (2022) serta Rachman dan Putri (2019) bahwa ada pengaruh deposito mudharabah yang signifikan dan positif pada laba. Kenaikan minat masyarakat sebagai nasabah deposito mudharabah dapat terlihat, karena umumnya mereka lebih memilih untuk berinvestasi dengan menempatkan dana mereka dalam produk deposito mudharabah. Oleh karena itu, dari dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank, akan digunakan sebagai sumber untuk penyaluran pembiayaan dan akhirnya meningkatkan laba bank.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa tabungan berakad wadiah memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas bank berbasis syariah, hal ini dikarenakan sifat dana ini sangat likuid menjadi kurang optimal jika disalurkan dalam pembiayaan sehingga berkontribusi terbatas pada pencapaian laba bank, selain itu adanya kebijakan pembagian bonus kepada nasabah dapat menurunkan keuntungan dan profitabilitas bank berbasis syariah. Giro berakad wadiah tidak ada pengaruh signifikan pada profitabilitas bank berbasis syariah, dikarenakan kecilnya jumlah penghimpunan dana giro wadiah sehingga jumlah penyaluran pada produk pembiayaan kecil dan mempengaruhi rendahnya perolehan laba. Tabungan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif pada profitabilitas bank berbasis syariah, ketika nilai tabungan mudharabah mengalami kenaikan, maka profitabilitas bank berbasis syariah akan meningkat. Deposito mudharabah memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas bank, disebabkan meningkatnya nasabah mempercayakan dananya kepada bank melalui deposito mudharabah, maka meningkatkan dana yang akan dikelola untuk disalurkan melalui berbagai investasi atau pembiayaan prinsip berbasis syariah sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laba yang juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank umum syariah.

Implikasi penelitian menunjukkan bank perlu mengevaluasi strategi pembagian bonus agar tetap kompetitif dan mengoptimalkan pengelolaan dana wadiah dengan memperhatikan likuiditas dan strategi penyalurannya agar tetap efisien serta menerapkan kebijakan bonus dalam batasan yang tidak membebani capaian profitabilitas. Temuan tabungan dan deposito mudharabah memberikan pengaruh positif yang signifikan, maka bank berbasis syariah perlu meningkatkan penghimpunannya dan menunjukkan bahwa keunikan prinsip syariah mampu meningkatkan profitabilitas bank berbasis syariah.

Disarankan bagi perbankan berbasis syariah memperhatikan strategi penghimpunan

dana untuk meningkatkan profitabilitas, terutama dengan memaksimalkan potensi produk mudharabah dan perbaikan efisiensi pengelolaan tabungan wadiah. Dan disarankan juga untuk bisa menambahkan variabel kontrol dan variabel independen lainnya agar bisa memberikan temuan yang lebih beragam, yang akan memungkinkan variabel tersebut memiliki hubungan pada profitabilitas bank berbasis syariah sehingga dapat berguna untuk menambahkan referensi dan penelitian terdahulu.

REFERENSI

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In CV. Penerbit Qiara Media.
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2), 61–80.
- Asmawiah, S. H., & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih PT Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.015>
- Aulia Sari, N., & Eka Astutiningsih, S. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88.
- Azizoma, R., & Sumiati. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadi'ah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank NTB Syariah Kantor Pusat Kota Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 37–49.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Febiola, Z., Suardy, W., & Rosa, E. S. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 573–586. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.766>
- Febriyanti, A. W., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di BEI. *E-Jra*, 08(03), 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah (Pertama). Kencana.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Madhani, Y. A., Ismawanto, T., & Sari, D. H. (2020). Pengaruh deposito mudharabah, tabungan mudharabah, dan pembiayaan mudharabah terhadap return on assets (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank BNI Syariah (Persero), Tbk. Periode 2010-2019). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, September, 378–392.
- Maratul, M., Sucipto, & Bambang, K. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Muflikhah, I., & Isnaeni, F. (2022). the Effect of Fee-Based Income, Third Party Funds, and Profit Sharing Rates on the Net Profit of Islamic Banks for the 2016-2020 Period. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic*

- Issues, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.311>
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Olewi, H. Z. (2020). Relationship Between Bank Deposits and Profitability of Commercial Banks (Practical Example of Jordan Commercial Bank). Atlantis Press: Advances in Economics, Business and Management Research, 157, 46–49. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201215.010>
- Otoritas Jasa Keuangan.n.d “Statistik Perbankan Syariah”. Diakses 15 Februari 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. In PT Gramedia Pustaka Utama (p. 44).
- Putriani, T. A., & Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>
- Rachman, D., & Anggraeni, A. (2019). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bprs Al-Ihsan Periode 2010 - 2017. AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(3), 72–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rachman, D., & Putri, A. T. F. (2019). Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013 - 2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(Januari-April), 74–89.
- Riyanto, R., & Paramansyah, A. (2019). Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey pada PT Bank BRI Syariah Cabang Bekasi). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i1.18>
- Rohmaniah, F. maulidatul, & Munandar, E. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bpr Syariah. Jurnal Ekonomi Rabbani, 1(2), 158–168. <https://doi.org/10.53566/jerv.v1i2.46>
- Rusby, Z. (2017). Manajemen Perbankan Syariah. In Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR. Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Situngkir, T. L., Faidah, A. D. N., Maulana, B. I., Rahdian, F., Irma, N., Wirandana, O., Zahtora, Q., & Karolin, S. P. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.